

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA SEMARANG

Ngatini

ngatini.dasiyo@yahoo.com

Alumni Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan
FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

Bambang Ismanto

bambang.ismanto@staff.uksw.edu

Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan
FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

This study aimed to know the management of school academic supervision activity that conducted by principal in the state primary school Pongangan, Gunungpati, Semarang area that included the planning, implementation, and the follow-up to increacse teachers' performace. This research was conducted with qualitative descriptive method. The collecting data used interview, observation, and documentation. Research results revealed that (1) the planning of academic supervision by the principal at SDN Pongangan rated very good. (2) the implementation of academic supervision in SDN Pongangan a great fit the program, the schedule, the instruments that used according to the design, aspects that disupervisi votes had been lead on target academic supervision adapted to the needs of teachers and schools, the approach was with the program, academic supervision techniques used varied enough, the academic supervision of implementation constraints by the head of the school is the limited time; (3) the principal efforts made in the follow-up assessed academic supervision has been very good and hard-wired. Activities performed were: a) the beginning of each semester were held in groups/joint supervision of teachers meeting school/KKG school; b) performs the inverse to the teacher in order to reflect ourselves; c) implementing guidance on drafting/administration/creation of learning; d) emphasize on teachers that always paid attention to the discipline of work in carrying out the task of teaching as a teacher; e) provided guidance for teachers on how to teach in interesting and fun way; f) conducted coaching and guidance for teachers in the use of learning media, techniques/methods of teaching; g) provide a learning device formats that are new to the teacher, and taught how to fill them; g) For School Superintendent gave a complete written report in the end of years.

Keywords: *Management of Academic Supervision, Principal*

PENDAHULUAN

Kualitas mutu pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab bersama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang berada di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah agar dapat menghasilkan pendidikan bermutu harus didukung oleh kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan (Permendiknas Nomor 13 tahun 2007). Demikian halnya guru, ia harus memiliki empat kompetensi yang melekat dan kuat pada dirinya yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional untuk dapat melaksanakan tugas sebagai guru yang memiliki profesionalitas tinggi.

Kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor mempunyai peran penting dalam menggerakkan dan mengarahkan kompetensi profesional guru agar mumpuni dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai manajer dan supervisor kepala sekolah dituntut mampu mengelola pelaksanaan supervisi akademik dengan baik.

Kegiatan supervisi akademik pada intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, yaitu Tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah, yang menyatakan bahwa salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah supervisi akademik yang nantinya guru akan memperoleh bimbingan dari kepala sekolah secara langsung.

Menurut Mulyasa (2013: 249), supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi (2004:5) yang menyatakan bahwa supervisi

akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Terkait dengan supervisi akademik Suharsimi (2004: 13) menegaskan bahwa supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah pengawasan dari atasan kepada guru yang fungsinya untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Hersey dan Blanchard dalam Sudjana (2000:17) memberi arti pengelolaan sebagai "*Management as working with and through individual and groups to accomplish organizational goals*" (pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi). Sedang Sumijo Soebedjo dalam Sudjana (2000:17) mengemukakan bahwa "*Management the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizing members and of using all other organizational resources achieve stated organizational goals*". Kalau kita simpulkan dari kedua pengertian di atas konsep manajemen atau pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan secara inovatif terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang

telah ditetapkan.

Berdasarkan hal di atas maka pengertian pengelolaan mengandung unsur usaha dan proses. Usaha ditunjukkan oleh kemauan kepala sekolah, tenaga edukatif dan tenaga administratif yang terlibat, sedangkan proses ditunjukkan oleh jalannya usaha dalam rangka pencapaian tujuan di sekolah. Usaha dan proses tersebut berupa kegiatan-kegiatan pengelolaan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Berdasarkan proses-proses yang dikedepankan oleh para ahli manajemen tersebut, maka Suryobroto (2004:33) mengabstrasikan bahwa pengelolaan/manajemen menjadi empat proses yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Hal senada disampaikan pula oleh Pidarta (2004: 13) memberikan penjelasan bahwa empat fungsi pengelolaan yakni merencanakan, mengorganisasi, memotivasi dan mengontrol. Menurut Suryobroto (2004: 35) pengelolaan pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membuat guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007), dalam

Dirjen PMPTK(2014:164). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru dalam proses pembelajaran, antara lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan dan bagaimana cara mengembangkannya? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program tindak lanjut.

Dalam kaitannya dengan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan/guru di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memahami dan wawasan yang lebih luas tentang supervisi, dalam *Carter Good's Dictionary of Education* dikemukakan definisi supervisi sebagai berikut: Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru, kemudian selanjutnya ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi pengertian supervisi lebih difokuskan kepada upaya memberi layanan dan bantuan, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, sehingga guru dan tenaga kependidikan lainnya merasakan bimbingan dari seorang supervisor, bukan sebagai hubungan antara atasan dengan bawahan tetapi suatu hubungan kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional yang diberikan kepala sekolah pada guru yang merupakan serangkaian kegiatan pada guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan supervisi akademik antara lain membantu guru-guru, (1) mengembangkan proses belajar mengajar, (2) menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar, (3) melihat tujuan pendidikan membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar dan menilai kemajuan siswa, membina moral kerja, menyesuaikan diri, dan (4) membantu mengembangkan profesional guru.

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Prosedur supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan supervisi untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada kepala sekolah dan guru agar termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam bidang akademik dengan cara memilih pendekatan, metode, dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur pelaksanaan supervisi akademik terdiri atas: 1) Tahap persiapan meliputi: (a) menyiapkan instrumen dan (b) menyiapkan jadwal bersama, 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan observasi supervise baik secara langsung maupun tidak langsung, 3) Tahap Pelaporan, meliputi: (a) mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, (b) menganalisis hasil supervise, (c) mengevaluasi bersama antara supervisor dengan kepala sekolah dan guru, (d) membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan, 4) Tahap Tindak Lanjut, meliputi: (a) mendiskusikan dan membuat solusi bersama, (b) memberitahukan hasil pelaksanaan supervisi akademik, dan (c) mengkomunikasikan hasil pelaksanaan supervisi akademik antara kepala sekolah dan guru.

Top Bottom of Form Kepala sekolah dalam kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai supervisor melaksanakan program tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses meliputi: (a) memberi penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi standar, (b) memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah menganalisis kelemahan dan

kekuatan guru dengan alat instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), sehingga hasil analisis catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru. Dari umpan balik itu pula tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya kegiatan sebagai berikut: a). Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi, pembinaan dapat dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau mengadakan pelatihan. b) Pembinaan tidak langsung adalah hal-hal yang bersifat umum dari hasil analisis supervisi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik adalah tindakan yang dilakukan kepala sekolah setelah hasil dari supervisi akademik dilakukan yang tujuannya untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan guru yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di Gugus Ibu Kartini Gunungpati Semarang secara umum ditemukan beberapa kelemahan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di Gugus Ibu Kartini Gunungpati Semarang belum berjalan dengan baik, diantaranya kepala sekolah belum memahami tugasnya sebagai supervisor. Dalam melakukan supervisi belum melakukan tahapan yang benar yaitu dengan perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Demikian halnya dengan guru-guru di Gugus Ibu Kartini dimana banyak guru yang

belum optimal dalam menjalankan profesinya, sebagai guru terutama dalam memahami landasan kependidikan, belum melakukan pengembangan kurikulum atau silabus, belum sempurnanya membuat perencanaan pembelajaran, belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran, belum optimal dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, hal ini mengakibatkan mutu pendidikan belum optimal. Fenomena masih belum optimalnya mutu proses pembelajaran di Gugus Ibu Kartini, diperoleh melalui hasil studi pendahuluan dan diskusi yang dilakukan oleh penulis terhadap sesama kepala sekolah dan guru-guru di Gugus Ibu Kartini.

Melihat fenomena yang terjadi sebagaimana dijelaskan di atas, tentu dapat diprediksi bahwa mutu pendidikan sekolah dasar menjadi terabaikan, karena salahsatu kriteria pencapaian mutu pendidikan adalah sumber daya kepala sekolah dan guru.

SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagai SD Inti sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian dalam rangka membuktikan asumsi penulis. Penulis mencoba mencari pemecahan dengan melakukan kajian lapangan tentang pengelolaan supervisi akademik dengan melakukan penelitian di SDN Pongangan Gunungpati Kota Semarang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Menurut Sugiyono (2009:1), penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), sifat analisis data dan hasil pene-

litian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada pada suatu penelitian sehingga akan diperoleh pemecahan permasalahannya dalam hal ini berhubungan dengan pengelolaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Lokasi penelitian yaitu di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dipilihnya SDN Pongangan sebagai objek dan lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan SD inti yang nantinya hasil penelitian dapat dikembangkan dan direkomendasi untuk sekolah itu sendiri dan sekolah imbas.

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Sumber data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak yang langsung berhubungan dengan permasalahan, sedangkan data primer adalah sumber data dari pihak/sumber lain yang berfungsi untuk penguatan atau *crosscheck*.

Ditinjau dari segi tata cara atau teknik pengumpul data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Berdasarkan sifat penelitian kualitatif maka data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara: Wawancara, Pengamatan (Observasi) dan

Dokumentasi dan Arsip.

Setelah diperoleh data, maka data dianalisis. Pada penelitian ini analisis data menggunakan model interaktif, yaitu mengumpulkan data dengan model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai titik jenuh. Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Perencanaan merupakan syarat bagi setiap organisasi atau lembaga dalam melakukan kegiatan, baik perorangan maupun kelompok. Perencanaan merupakan keharusan untuk melakukan kegiatan pelaksanaan. Perencanaan pada penelitian ini adalah tentang perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditinjau dari tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu yang ditetapkan.

Program perencanaan yang digunakan dalam pengelolaan supervisi akademik di SDN Pongangan dilaksanakan dengan cara mengkoordinasikan lewat rapat dengan semua guru untuk menentukan dasar atau landasan dalam menyusun perencanaan supervisi, menyusun jadwal rencana supervisi akademik, memahami tujuan dari supervisi yang dilakukan nantinya. Dengan panduan kalender pendidikan yang di buat kepala sekolah dan menyiapkan buku-buku sebagai sarana pendukung yang diperlukan. Kegiatan riilnya berupa penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan pembelajaran serta rencana evaluasi dan tindak lanjut. Sedang mekanisme melalui rapat guru

untuk mensosialisasikan program supervisi akademik yang akan dilakukan kepala sekolah.

Perencanaan supervisi akademik di SDN Pongangan Gunungpati ini tentunya dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur serta supervisi akademik ini memiliki aspek atau materi yang harus diketahui kepala sekolah dan guru sehingga dapat disupervisi. Dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah melakukan analisis hasil supervisi tahun lalu, 2) Menyusun program, jadwal dan instrument, 3) melakukan sosialisasi kepada guru, 4) melaksanakan supervisi manajerial dan akademik, 5) melaksanakan tindak lanjut (refleksi, pembinaan dan penyusunan laporan), 6) pembuatan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru hal tersebut dimaksudkan karena awal semester pada bulan ke dua supervisi akademik tersebut akan atau sudah harus digunakan, 7) menganalisis hasil dari pelaksanaan tahun lalu, 8) mengadakan pertemuan dengan guru untuk berdiskusi, 9) menyusun program atau rencana, dan 10) kepala sekolah menanyakan kepada guru aspek atau materi yang perlu disupervisi akademik ini meliputi aspek manajerial yaitu administrasi kelas dan pembelajaran dan aspek akademis yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan mempunyai nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan yang diinginkan sulit terealisasi.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini menggunakan langkah-langkah yang telah terstruktur dan waktu pelaksanaan yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga nantinya akan mampu menghasilkan hasil supervisi yang maksimal dan optimal. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini antara lain adalah 1) mengadakan pertemuan awal dengan guru, 2) menyampaikan instrument untuk disepakati, 3) melakukan pemantauan dokumen pembelajaran atau administrasi kelas, 4) melaksanakan pengamatan atau observasi pembelajaran, 5) mengadakan balikan guna melakukan refleksi. Kemudian waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik di SDN Pongangan Gunungpati ini yaitu: 1) pada awal semester pertama dan kedua, hal ini dimaksudkan sebagai alat formatif untuk mengadakan pembinaan dan PKB, dan 2) Akhir tahun pelajaran, yaitu sebagai penilaian formatif PKG.

Tindak lanjut supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yang berguna untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan guru dengan alat instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), sehingga hasil analisis catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru.

Kepala Sekolah dalam tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik tentunya dilakukan dengan serinci mungkin. Hal tersebut dilakukan supaya hasil yang diperoleh nantinya dapat sesempurna yang diinginkan. Begitu pula dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SDN Pongangan Gunungpati Semarang kepala sekolah harus

mampu mengatasinya dengan semaksimal mungkin. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SDN Pongangan Gunungpati Semarang adalah dengan melakukan balikan kepada guru baik dalam catatan instrumen maupun pembinaan cara langsung maupun tidak langsung kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi.

PEMBAHASAN

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah melakukan analisis hasil supervisi tahun lalu, 2) Menyusun program, jadwal dan instrumen, 3) melakukan sosialisasi kepada guru, 4) melaksanakan supervisi manajerial dan akademik, 5) melaksanakan tindak lanjut (refleksi, pembinaan dan penyusunan laporan), 6) pembuatan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru hal tersebut dimaksudkan karena awal semester pada bulan ke dua supervisi akademik tersebut akan atau sudah harus digunakan, 7) menganalisis hasil dari pelaksanaan tahun lalu, 8) mengadakan pertemuan dengan guru untuk berdiskusi, 9) menyusun program atau rencana, dan 10) kepala sekolah menanyakan kepada guru aspek atau materi yang perlu disupervisi akademik ini meliputi aspek manajerial yaitu administrasi kelas dan pembelajaran dan aspek akademis yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan supervisi akademik di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati ini selain perlu menyusun program supervisi tentunya juga perlu menyusun instrumen supervisi yang gunanya untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan supervisi yang akan dilaksanakan nantinya. Instrumen tersebut biasanya berupa instrumen cek list yang akan

dibuat oleh supervisor sendiri yaitu kepala sekolah untuk melihat apakah semua persiapan guru dalam pembelajaran sudah sesuai atau belum seperti penyusunan Silabus, RPP, alata peraga pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menekankan pada tujuan yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme dan peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Selain itu sasaran supervisi akademik sudah berdasarkan permasalahan dan karakteristik permasalahan yang dihadapi guru.

Peran kepala sekolah dalam membina guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan/pengajaran, kedudukannya sangat strategis dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan mampu membimbing, membina, dan mendorong guru dalam memecahkan problematika kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaiful Sagala (2010: 95) yaitu kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada siswanya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan mempunyai nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka

proses pendidikan yang diinginkan sulit terealisasi.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap pembelajaran di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini adalah 1) menyusun jadwal pelaksanaan, 2) melakukan koordinasi kesepakatan dengan guru, 3) melaksanakan supervisi sesuai jadwal, 4) menganalisis hasil supervisi, 5) menyusun laporan, 6) mengadakan pertemuan awal dengan guru, 7) menyampaikan instrumen untuk disepakati, 8) melakukan pemantauan dokumen pembelajaran atau administrasi kelas, 9) melaksanakan pengamatan atau observasi pembelajaran, dan 10) mengadakan balikan guna melakukan refleksi.

Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Pendapat senada disampaikan oleh Ali Imron (2011: 23) mengartikan bahwa supervisi pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar.

Melalui kegiatan supervisi tersebut diharapkan proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan akan menjadi baik. Proses belajar mengajar akan baik pencapaiannya antara lain melalui peningkatan kemampuan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan.

Aspek-Aspek yang disupervisi oleh Kepala Sekolah adalah aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan tindak lanjut. Aspek perencanaan

pembelajaran, yakni program/materi supervisi yang berhubungan/berkaitan dengan administrasi guru meliputi: program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, dan absensi siswa. Pada komponen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan supervisi diarahkan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada aspek pelaksanaan supervisi akademik kepala SDN Pongangan telah melaksanakan supervisi dengan baik karena telah melaksanakan sesuai prinsip supervisi akademik berorientasi pada permasalahan dan kebutuhan guru, dalam rangka peningkatan kemampuan dan kualitas pembelajaran. Pendekatan sesuai tujuan dan permasalahan. Kesemuanya dilakukan dengan berbagai tehnik dengan kunjungan kelas, pertemuan pribadi, kelompok melalui rapat serta dengan memanfaatkan informasi dari guru lain, siswa dan orangtua. Kesemuanya dibingkai dalam pelaksanaan *supervisi kolegial familier* sebagaimana dinyatakan kepala sekolah.

Tindak lanjut supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yang berguna untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan guru dengan alat instrumen penilaian kinerja guru (IPKG), sehingga hasil analisis catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru.

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SDN Pongangan Gunungpati Semarang adalah dengan melakukan balikan kepada guru baik dalam catatan instrumen maupun pembinaan cara langsung maupun tidak langsung kepada guru dan pembinaan melalui

rapat sekolah dan juga melakukan refleksi. Tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari supervisi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Proses tindak lanjut yang dilakukan dalam supervisi akademik di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini adalah dengan mengadakan pelatihan/workshop pada guru yang disupervisi, kepala sekolah memberikan pengarahan pada guru yang disupervisi pada tiap akhir semester atau pada akhir bulan yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan penilaian profesional guru, dan dilakukan upaya perbaikan mutu pendidikan melalui supervisi administrasi penilaian pembelajaran dengan jalan pembimbingan guru sebagai *refleksi* dan *feedback* hasil penilaian kinerja.

Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi kepala sekolah yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas/lapangan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran. Dengan demikian maka keterampilan yang dimiliki

kepala sekolah tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Kepala sekolah SDN Pongangan dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala-kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika kepala sekolah sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Hasil supervisi akademik dievaluasi dan dianalisis untuk kemudian didiskusikan dan diinterpretasikan melalui rapat. Sikap guru terhadap hasil supervisi merespon dengan baik bahkan untuk ke depan bisa diberikan bimbingan lebih baik. Selain itu hasil dilaporkan kepada pengawas sebagai bukti pelaksanaan supervisi. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori bahwa aspek tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Pongangan sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah melakukan analisis hasil supervisi tahun lalu, 2) Menyusun program, jadwal dan instrumen, 3) melakukan sosialisasi kepada guru, 4) melaksanakan supervisi manajerial dan akademik, 5) melaksanakan tindak lanjut (refleksi, pembinaan dan penyusunan laporan), 6) pembuatan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru hal tersebut dimaksudkan karena awal semester pada bulan ke dua supervisi akademik tersebut akan atau sudah harus digunakan, 7) menganalisis hasil dari pelaksanaan tahun lalu, 8) mengadakan pertemuan dengan guru untuk berdiskusi, 9) menyusun program atau rencana, dan 10) kepala sekolah menanyakan kepada guru aspek atau materi yang perlu disupervisi akademik ini meliputi aspek manajerial yaitu administrasi kelas dan pembelajaran dan aspek akademis yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap pembelajaran di SDN Pongangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini antara lain adalah 1) menyusun jadwal pelaksanaan, 2) melakukan koordinasi kesepakatan dengan guru, 3) melaksanakan supervisi sesuai prosedur, prinsip, dan jadwal, 4) menganalisis hasil supervisi, 5) menyusun laporan, 6) mengadakan pertemuan awal dengan guru, 7) menyampaikan instrumen untuk disepakati, 8) melakukan pemantauan dokumen pembelajaran atau administrasi kelas, 9) melaksanakan pengamatan atau observasi pembelajaran, dan 10) mengadakan balikan guna melakukan refleksi.

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SDN Pongangan Gunungpati

Semarang adalah dengan melakukan balikan kepada guru baik dalam catatan instrument maupun pembinaan cara langsung maupun tidak langsung kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi.

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu: Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam menyusun program, melaksanakan program dan mengevaluasi program supervisi akademik di sekolah. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Bagi Pengawas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan dan masukan serta wawasan kepada guru dalam pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilakukan berikutnya. Pihak-pihak yang terkait lainnya, diharapkan dapat menyusun strategi dan program peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwiryo, Soebagio. 2011. *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Method Peneltian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, Haji. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, Prasetya. 2007. *Peneltian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP Universitas Indonesia.

- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. 2011. *Supervisi Akademik*. Surakarta.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Muhroji, dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan: Pedoman bagi Kepala Sekolah Dan Guru*. Surakarta: University Muhammadiyah Press.
- Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta: Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Saeful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sahertian, A, Piet. 2006. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Satori, Djama'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sunjana, Nana. 2011. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: Bina Mitra Pulisting.